

**PENERAPAN METODE YANBU'A
DALAM PEMBELAJARAN AL QUR'AN
DI TPQ AL MADANIYAH DESA KETENGER
KECAMATAN BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
SUSWOYO**

NIM: 1323308052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Yanbu'a.....	15
1. Pengertian Metode Yanbu'a	15

2. Tujuan Penerapan Metode Yanbu'a	15
3. Karakteristik Metode Yanbu'a.....	16
4. Dasar-dasar Penerapan Metode Yanbu'a.....	20
5. Langkah-langkah Penerapan Metode Yanbu'a	23
B. Pembelajaran Al Qur'an	25
1. Pengertian Membaca Al Qur'an	26
2. Tujuan Membaca Al Qur'an	27
3. Pengertian Menulis Huruf al Qur'an	27
4. Tujuan Menulis Huruf Al Qur'an	28
5. Pengertian Menghafal Ayat-ayat Al Qur'an	30
6. Dasar Hukum Menghafal al-Quran.....	31
7. Tujuan Menghafal Al-Qur'an	32
8. Hikmah Menghafal Al Qur'an.....	32
C. Al Qur'an	33
1. Pengertian Al Qur'an	33
2. Perintah Membaca Al Qur'an	34
3. Keutamaan Membaca Al Qur'an	35
4. Belajar Al Qur'an dan Mengajarkannya	36
5. Adab Membaca dan Mendengarkan Bacaan Al Qur'an	36
6. Kandungan dan Kemukjizatan Al Qur'an.....	38
D. Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al Qur'an	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Objek Penelitian	44
E. Metode Pengumpulan Data	44
F. Metode Analisis Data	48

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian data	51
1. Gambaran Umum TPQ Al Madaniyah	51
2. Struktur Organisasi TPQ Al Madaniyah desa Ketenger, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.....	54
3. Kegiatan Pembelajaran di TPQ Al Madaniyah desa Ketenger, kecamatan Baturraden, kabupaten Banyumas.....	61
4. Proses Pembelajaran.....	67
a. Perencanaan	68
b. Pelaksanaan.....	72
c. Evaluasi Pembelajaran.....	109
d. Hasil pembelajaran	111
B. Analisis Data.....	112

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	119
B. Saran-Saran	120

C. Kata Penutup 120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**PENERAPAN METODE YANBU'A
DALAM PEMBELAJARAN AL QUR'AN
DI TPQ AL MADANIYAH DESA KETENGER
KECAMATAN BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS**

**SUSWOYO
NIM: 1323308052**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : (1) Mendiskripsikan pelaksanaan penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al Madaniyah, Desa Ketenger Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. (2) Mengetahui bagaimana penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al Madaniyah Desa Ketenger Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini menggunakan metode riset lapangan dengan teknik analisis *descriptive research* (non statistik) dengan pendekatan kualitatif lapangan. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Metode Yanbu'a di TPQ Al Madaniyah , tujuan dan kurikulum pembelajarannya disesuaikan dengan *Lajnah Muroqobah Yanbu'a* (LMY) Pusat Yayasan Arwaniyyah Kudus.

Metode Yanbu'a adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun sistematis terdiri 7 jilid, cara membacanya langsung dan tidak mengeja, cepat, tepat, benar serta tidak putus-putus disesuaikan dengan *makhorijul huruf* dan ilmu Tajwid. Pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan sejak dini, yaitu fokus pembinaan Al-Qur'an dengan *tilawah wa tahfidz* (membaca dan menghafal) karena tilawah dan tahfidz merupakan langkah pertama orang tua dalam pembinaan iman dan Islam pada anak sejak dini. Peran orang tua sangat penting dalam menanamkan kecintaan kepada Al-Qur'an yang suci, mulai masa kanak-kanak. Hal ini akan menjadi modal yang besar pada masa dewasanya kelak dan akan menjadi generasi yang Qur'ani.

Penerapan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an khususnya di TPQ Al Madaniyah, sangat membantu peserta didik dan bagi siapapun yang mau mempelajari Al-Qur'an. Harapannya adalah santri atau peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, benar dan fasih. Materi atau isi dalam buku metode Yanbu'a diambil dari kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang suci, sehingga harus dijaga dengan baik oleh siapapun, termasuk oleh mereka yang sedang berproses dalam pembelajaran Al Qur'an.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa, mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan dan melaksanakan pendidikan secara bertahap.¹

Hal ini sesuai dengan semangat Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Dalam Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan tanggung jawab.”²

Melalui proses pendidikan seseorang dapat mengetahui apa yang tidak diketahuinya. Sebagaimana wahyu pertama yang diturunkan adalah perintah untuk belajar. Ayat pertama yang diturunkan oleh Allah SWT adalah Surat Al-‘Alaq, di dalam ayat tersebut Allah SWT memerintahkan kita untuk membaca dan belajar. Firman Allah SWT tersebut berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأً وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah,*

¹Arifuddin Arif *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* , (Jakarta:Kultura,2008), h. 26.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, 2003, h. 7.

dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S Al-‘Alaq: 1-5).³

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui prosedur latihan. Perubahan itu baik terjadi dalam suatu laboratorium ataupun terjadi dalam lingkungan yang lebih luas. Perubahan-perubahan itu dapat berbentuk penggunaan, atau pengevaluasi mengenai sikap, kebiasaan dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan.

Dalam konsep pendidikan Islam, pendidikan mempunyai makna tidak saja menjangkau wilayah intelektual, melainkan juga sikap moral dan perbuatan dari hasil proses yang dijalaninya. Penciptaan system lingkungan berarti menyediakan seperangkat peristiwa kondisi lingkungan yang dapat merangsang anak untuk melakukan aktivitas belajar.⁴

Keberhasilan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Untuk itu pemerintah mengusahakan mutu pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan formal. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik.

Pendidik adalah orang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Faktor terpenting bagi pendidik adalah kepribadiannya. Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses pembelajaran. Tidak terlepas dari pemilihan metode yang digunakan. Yang tujuannya untuk

³Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2006), h. 479.

⁴Jamaludin, Acep Komarudin, Koko Komarudin, *Pembelajaran Perspektif Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2015), h. 31.

meningkatkan kemampuan belajar anak. Akan tetapi metode yang digunakan tidak selalu cocok untuk peserta didik karena kadang-kadang metode yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan dengan keadaan peserta didik. Oleh karena itu penulis membahas tentang metode Yanbu'a.

Timbulnya niat menerapkan metode Yanbu'a adalah dari usulan dan dorongan Ustadz Mudhofar alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, Kudus, yang mengatakan bahwa metode Yanbu'a cocok untuk santri yang nantinya akan meneruskan ke pesantren.

Metode Yanbu'a merupakan metode membaca, menulis, dan menghafal Al Quran yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al Quran dan mengenal huruf hijaiyah, membaca kemudian menulis huruf hijaiyah dan akhirnya mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al Quran yang disebut tajwid. selain itu dalam kitab Yanbu'a juga diperkenalkan bacaan yang sulit atau asing yang sering disebut gharib.

Metode Yanbu'a disusun per jilid dari jilid pra TK sampai dengan jilid tujuh. Metode Yanbu'a disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al Quran dari mengetahui, membaca serta menulis huruf hijaiyah, kemudian memahami kaidah dan hukum-hukum membaca Al Quran.

Semakin tepat metode yang digunakan dalam mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan. Selanjutnya, metode yang tidak tepat guna akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan kemampuan membaca Al Quran siswa. kemampuan

peserta didik merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa.

Al Quran merupakan kitab istimewa diantara kitab-kitab yang diturunkan ke muka bumi. Ia tidak hanya sebagai tuntunan hidup, tetapi sebagai bacaan dan mukjizat yang diturunkan kepada manusia terbaik, Nabi Muhammad SAW. Ia berperan juga untuk menundukkan orang-orang yang menolak kebenaran Al Quran. Semua hal yang terdapat dalam Al Quran merupakan mukjizat, baik bacaan, dan hasil dari keyakinan dan pengamalannya. Keutamaan Al Quran bisa dilihat dari pengertiannya. Menurut para ulama 'ulumul Quran, yang dimaksud Al Quran adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril, sampai kepada kita secara mutawatir, yang membacanya dianggap sebagai bentuk ibadah.⁵

Perkataan Allah (Kalamullah) itu sendiri sudah menunjukkan keutamaan Al Qur'an. Ini menegaskan bahwa ia bukan merupakan karya manusia, akan tetapi perkataan Pencipta dan Penguasanya. Tiada keraguan lagi bahwa ia merupakan perkataan Allah SWT yang ditujukan kepada umat dan seluruh alam.

Pada akhir pengertian diatas, disebutkan bahwa membaca Al Qur'an merupakan bagian dari ibadah. Ini merupakan kemukjizatan yang mudah dan jelas. Setiap orang mampu mempelajari cara membaca Al Qur'an. Terbukti, sampai saat ini tidak hanya orang-orang Arab yang bisa membaca Al Qur'an.

⁵Munawar Khalil, *Al Qur'an dari Masa ke Masa*, (Semarang, Ramadhani, 1979). h. 15-16

Namun, seluruh penduduk dunia dengan berbagai perbedaan bahasa dan dialeknya mampu mempelajari dan membacanya dengan baik dan benar.⁶

Membaca Al-Qu'ran tidak sama dengan membaca buku atau membaca novel sastra. Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang mengandung ajaran yang bersifat universal dan sebagai ibadah dan mutlaq kebenarannya.

Dalam membaca Al-Qur'an yang dimaksud disini adalah membaca huruf Arab dan tidak membaca abjad bahasa Indonesia, artinya membaca Al-Qur'an dengan memakai tatanan tajwid supaya dalam membacanya tidak asal membaca namun memakai kaidah-kaidah membaca dengan tartil.

Pembinaan yang lebih intensif yang sangat dibutuhkan yaitu kegiatan membaca Al Qur'an yang merupakan suatu wadah pembinaan siswa yang sangat dibutuhkan untuk mewujudkan sesuatu generasi Islam yang bebas dari nilai-nilai yang negatif yang berpotensi untuk tawaran, merujuk, seks pra nikah dan berbagai hal negatif lainnya. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu suatu wadah yang memproses penyadaran terhadap pentingnya Islam bagi anak didik tidak hanya aspek ibadah mahdhoh atau ibadah vertikal pada Allah akan tetapi aspek amaliah yang berupa perilaku sehari-hari yang mencerminkan moral dan akhlak yang Islami. Santri juga dituntut agar dapat membaca dan menulis Al Qur'an terutama dalam merangkai atau menulis huruf Hijaiyah bersambung.

⁶Hassan Al Banna, *Mendekat Al Quran*, (Bandung, Pustaka, 1998). h. 17

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, pada hari Selasa, 6 Juni 2017, pada pukul 16.00 WIB dengan Ustadz Mudhofar selaku guru senior di TPQ Al Madaniyah, beliau mengatakan bahwa untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis huruf Hijaiyah guru dituntut agar dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dan menetapkan langkah-langkah strategis yang dipandang efektif, efisien untuk melatih santri dalam kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an terutama huruf Hijaiyah bersambung, dan menghafal surat-surat tertentu..Oleh karena itu penulis mengajukan penelitian berjudul Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al Qur'an di TPQ Al Madaniyah, Ketenger, Baturraden, Banyumas.

B. Devinisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan pengertian judul, maka judul merupakan salah satu aspek penting yang perlu mendapat perhatian dalam penyusunan skripsi, karena dengan adanya penegasan akan memperjelas pokok persoalan yang menjadi objek pembahasan selanjutnya. Untuk itu penulis perlu mengungkapkan terlebih dahulu arti kata-kata yang terkandung didalam judul, sehingga dapat dihindarkan kesalahpahaman para pembaca. Adapun uraian dalam skripsi ini adalah "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al Qur'an di TPQ Al Madaniyah, Desa Ketenger, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas."

Adapun istilah judul yang memerlukan penegasan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “implementasi, perbuatan, cara memakai dan penggunaan”.⁷

Penggunaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara penerapan metode Yanbu’a di dalam Pembelajaran Al Qur’an di TPQ Al Madaniyah, Desa Ketenger, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.

2. Metode Yanbu’a

Menurut buku pedoman TPQ yang diterbitkan Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Ditjen Pendidikan Islam, Kementerian agama RI bahwa: metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara penyampaian bahan pengajaran atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.⁸

Metode Yanbu’a adalah membaca, menulis, dan menghafal Al Quran yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al Quran dan mengenal huruf hijaiyah, membaca kemudian menulis huruf hijaiyah dan akhirnya mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al Quran yang disebut tajwid.

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008), h. 1448.

⁸Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Ditjen Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, *Pedoman Kurikulum TPQ*, (Jakarta, Kemenag RI, 2013) h.63

Metode Yanbu'a adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun sistematis terdiri 7 jilid, cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid.⁹

Metode Yanbu'a ditulis oleh Kyai Pesantren yang hafal Al Qur'an yaitu KH.Arwani Amin dari Kudus, Jawa Tengah, dan nasab gurunya bisa dipertanggungjawabkan sampai ke Rasulullah Muhammad SAW. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat dilakukan sejak dini, yaitu fokus pembinaan Al-Qur'an dengan tilawah wa tahfidz (membaca dan menghafal) karena tilawah dan tahfidz merupakan langkah pertama orang tua dalam pembinaan iman dan Islam pada anak sejak dini.

3. Pembelajaran Al Qur'an

Pembelajaran Al Qur'an adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca dan menulis huruf al Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca dan menulis huruf al Qur'an untuk dapat meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Al Qur'an sebagai kitab suci agamanya, dan dalam rangka beragama Islam dengan baik dan benar.¹⁰

⁹Ulil Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Quran Yanbu'a*, (Kudus: Pondok Tahfidh, 2004), h. 1

¹⁰Kanwil Kementerian Agama Jateng, *Panduan Kurikulum TKA/TPQ* (Semarang, Badko TPQ Jateng, 2013) h.72

4. Al Quran

Al Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan oleh-Nya melalui perantaraan malaikat Jibril ke dalam hati Rasulullah Muhammad bin 'Abdullah dengan lafazh yang berbahasa Arab dan makna –maknanya yang benar, untuk menjadi hujjah bagi Rasul atas pengakuannya sebagai Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia yang mengikuti petunjuknya, dan menjadi qurbah di mana mereka beribadah dengan membacanya.¹¹

5. TPQ Al Madaniyah

Adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang berada di desa Ketenger, kecamatan Baturraden, kabupaten Banyumas terdiri dari tiga tingkatan kelas, dari kelas I sampai dengan kelas III.

Dari uraian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul “Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran al Qur'an di TPQ Al Madaniyah, Ketenger, Baturraden, Banyumas” adalah implementasi, cara penerapan, cara pelaksanaan garis-garis besar, langkah-langkah kegiatan, dalam proses pembelajaran dengan metode Yanbu'a, agar santri lebih mudah dalam proses pembelajaran Al Qur'an untuk dapat meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Al Qur'an sebagai kitab suci agamanya dan .dalam rangka beragama Islam dengan baik dan benar yang dilaksanakan di TPQ Al Madaniyah, Ketenger, Baturraden, Banyumas.

¹¹Nazar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Rajawali Press, 1993), h. 18.

C. Rumusan Masalah

Setiap penelitian yang akan dilakukan harus selalu berangkat dari masalah. Masalah dapat diartikan sebagai “penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan , antara rencana dengan pelaksanaan”. Sedangkan menurut Stonner, seperti dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa “masalah-masalah dapat diketahui atau dicari apabila terdapat pentimpangan antara pengalaman dengan kenyataan, apa yang direncanakan dengan kenyataan, adanya pengaduan, dan kompetisi.¹²

Berangkat dari suatu masalah, maka untuk bisa diteliti maka masalah itu harus dirumuskan dengan jelas. Menurut Sugiyono, rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicarikan melalui penelitian.¹³

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut "Bagaimana penerapan metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al Qur'an di TPQ Al Madaniyah, Desa Ketenger, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas?".

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2013). h. 32.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2013) h.290.

D. Tujuan Penelitian

a. Untuk mendiskripsikan penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al Qur'an TPQ Al Madaniyah, Desa Ketenger, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.

b. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al Qur'an di Desa Ketenger, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru :

Memberikan informasi kepada guru tentang metode Yanbu'a yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca Al Quran di TPQ.

2. Bagi Santri :

Dari penelitian ini siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Quran sehingga proses pembelajaran yang terjadi akan lebih bermakna.

3. Bagi TPQ (Taman Pendidikan Al Qur'an) :

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga dapat menjadikan TPQ Al Madaniyah, Ketenger, Baturraden, Banyumassebagai lembaga pendidikan non formal yang dinamis dan inisiatif.

4. Bagi Peneliti :

Mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang metode Yanbu'a, sekaligus sebagai modal yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan di suatu hari nanti.

F. Kajian Pustaka

Telaah pustaka merupakan bagian yang mengemukakan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Telaah pustaka juga merupakan kerangka teoritis mengenai permasalahan yang akan dibahas. Adapun yang menjadi bahan telaah adalah:

1. Mustalifun (2015), yang berjudul "Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Santri Di TPQBabussalam desa Pagerandong, Kecamatan Mrebet, Purbalingga"
2. Hermanto (2016), yang berjudul "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an Di TPQ RiyadlulUqul, desa Sumpiuh, Kecamatan Sumpiuh, Banyumas"
3. DiahFitrianingsih (2016) "Penerapan Metode Baca Tulis Al Qur'an Yanbu'a dalam Pembelajaran al Qur'an di TPQ Yanbu'a, Karangbanjar, Kejobong, Purbalingga"

Ketiga skripsi itu hanya berfokus kepada penerapannya saja. Bedanya dengan penulis, disamping melihat bagaimana penerapan metode Yanbu'a, penulis berusaha untuk menggali lebih mendalam tentang tawassul atau

khadoroh yang dalam metode ini wajib untuk dibaca, dan juga filosofi tentang do'a pembuka, do'a penutup dan dimasukkannya tulisan Arab Pegon di metode ini.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Halaman Nota pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi. Bagian Inti atau bagian utama terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan Teori mengenai penerapan metode Yanbu'a, yang terdiri dari beberapa bab, diantaranya adalah pengertian mengenai Penerapan, Metode Yanbu'a, pembelajaran Al Qur'an, Al Qur'an, dan pengertian mengenai Penerapan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al Qur'an.

BAB III : Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data dan metode keabsahan data.

BAB IV : Gambaran umum TPQ Al Madaniyah, Ketenger, Baturraden, Banyumas yang meliputi: Letak Geografis TPQ Al Madaniyah, Ketenger, Baturraden, Banyumas, Sejarah Singkat berdirinya TPQ Al Madaniyah, Ketenger, Baturraden, Banyumas, Visi dan Misi TPQ Al Madaniyah, Ketenger, Baturraden, Banyumas, Struktur Organisasi TPQ Al Madaniyah, Ketenger, Baturraden, Banyumas, keadaan Sarana dan Prasarana TPQ Al Madaniyah, Ketenger, Baturraden, Banyumas, Keadaan Guru dan Santri TPQ Al Madaniyah, Ketenger, Baturraden, Banyumas, Proses Penerapan Metode Yanbu'a di TPQ Al Madaniyah, Ketenger, Baturraden, Banyumas. Analisis Data tentang Penerapan Metode Yanbu'a di TPQ Al Madaniyah, Ketenger, Baturraden, Banyumas.

BAB V : Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran

Bagian akhir memuat; Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis sajikan dan analisis di bab-bab sebelumnya, terkait dengan penerapan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al Madaniyah dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ini sudah sesuai dengan yang dianjurkan oleh K.H. M. Ulil Albab Arwani, akan tetapi dalam pengembangannya sedikit berbeda, di TPQ Al Madaniyah kegiatan inti dalam pembelajaran Al-Quran dengan Metode Yanbu'a dilakukan dengan dua pola, yaitu klasikal dan individual. Pola pembelajaran klasikal dilakukan untuk menyampaikan materi secara masal seperti hafalan, sedangkan pola individual untuk sorogan.

Selain itu Pembelajaran Al Qur'an dengan metode Yanbu'a di TPQ Al Madaniyah juga memperhatikan soal salam bersama, tawassul/khadhoroh, do'a pembuka dan do'a penutup serta, kalimat-kalimat motivasi. Dari sisi inilah pembelajaran akhlak dimulai.

Menurut penulis, tiga hal itu tidak bisa dipisahkan. Untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat, komponen tersebut mutlak harus ada. Kepandaian dan kecerdasan (kognitif) itu penting, namun kemanfaatan ilmu (psikomotorik) juga penting. Karena ujung dari Kegiatan Belajar Mengajar di TPQ Al Madaniyah, Ketenger adalah mendapatkan ilmu bermanfaat, *fii ad din, fii ad dunya, fii al akhirah*.

B. Saran-saran.

Sehubungan telah dilaksanakan penelitian tentang penerapan Metode Yanbu' dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Al Madaniyah, desa Ketenger, kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala TPQ Al Madaniyah, untuk terus bersemangat melakukan evaluasi kepada para pendidik, supaya lebih disiplin dalam memberikan materi kepada peserta didik dan selalu memberi motivasi dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.
2. Kepada para guru/pengajar di TPQ Al Madaniyah, untuk tidak bosan-bosan memberikan materi belajar lebih kreatif sehingga anak lebih mudah menerima dan tidak merasa bosan.
3. Kepada peserta didik TPQ Al Madaniyah, untuk lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, jangan sering bolos, dan berbakti kepada guru dan orang tua.
4. Kepada para Wali Santri, untuk lebih sering mengontrol anaknya jangan hanya mengandalkan guru TPQ) terutama jika ada di rumah.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan karuniaNya. Shalawat serta salam tak lupa penulis sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai penutup para nabi dan penyempurna ajaran yang membawa wahyu yang mulia (Al-Qur'an) sebagai pedoman hidup umat Islam di dunia.

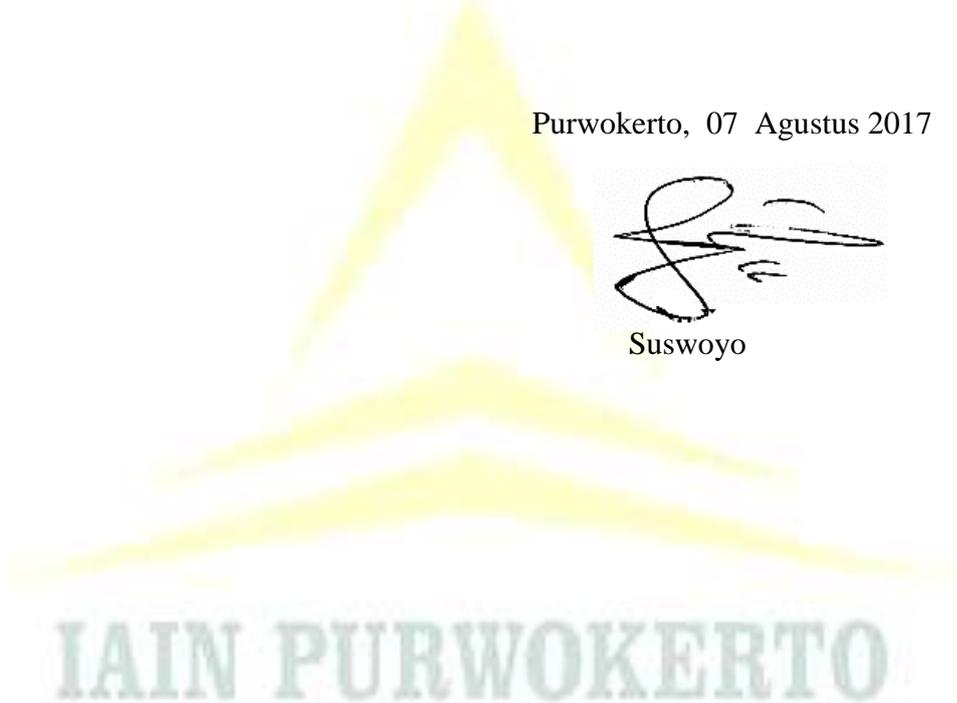
Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak atas dukungan dan masukan untuk dapat menyelesaikan penelitian ini. Permohonan maaf penulis sampaikan kepada semua pihak atas kesalahan, kekhilafan, dan kekurangan dalam penulisan ini.

Demikian yang dapat penulis paparkan dalam penulisan ini, terlepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangan, semoga dapat bermanfaat bagi penulis sendiri serta bagi pembaca lainnya, Amien.

Purwokerto, 07 Agustus 2017



Suswoyo



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai Al Qur'an*, Jakarta, Gema Insani Press, 2004
- Abu Zakky, *Mengenal Metode Pembelajaran Al Qur'an di Indonesia*, (Jakarta: Era Jaya, 2016)
- Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kultura, 2008
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2006
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, 2003.
- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Ditjen Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, *Pedoman Kurikulum TPQ*, Jakarta, Kemenag RI, 2013
- Hassan Al Banna, *Mendekat Al Quran*, Bandung, Pustaka, 1998
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta, Salemba Humanika, 2010
- Jamaludin, Acep Komarudin, Koko Komarudin, *Pembelajaran Perspektif Islam* Bandung: Rosda Karya, 2015
- Kementerian Agama RI, *Garis-Gris Besar Program Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, 2002
- Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA/TPQ)*, Jakarta, 2013
- Kanwil Kemenag Jateng, *Panduan Kurikulum TKA/TPQ* Semarang, 2015
- Munawar Khalil, *Al Qur'an dari Masa ke Masa*, (Semarang, Ramadhani, 1979).
h. 15-16
- Kanwil Kementerian Agama Jateng, *Panduan Kurikulum TKA/TPQ* Semarang, Badko TPQ Jateng, 2013

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2013.

Sukandar, *Pendidikan ke-NU-an, ahlussunah wal jama'ah*, Purwokerto, LP Ma'arif, 2014

Ulil Albab Arwani. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Quran Yanbu'AKudus*: Pondok Tahfidh, 2004.

Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta, Bumi Aksara, 2014) h. 90

Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta LP3ES, 2015.

